

IMPLEMENTASI DAN PERAN TEORI STEWARDSHIP PADA KONTEKS PENELITIAN AKUNTANSI : STUDI LITERATUR

Herni Syahara⁽¹⁾, Siti Sarah Fauziah⁽²⁾, Tri Joko Ari Wibowo⁽³⁾ Saepul Anwar⁽⁴⁾

¹Universitas Djuanda Bogor, Herni.syahara2020@unida.ac.id

²Universitas Djuanda Bogor, Sarah.siti.2020@unida.ac.id

³Universitas Djuanda Bogor, Tri.joko2020@unida.ac.id

³Universitas Djuanda Bogor, saeful.anwar@unida.ac.id

ABSTRAK

Teori *Stewardship* dilandasi oleh tiga asumsi utama yaitu keterbatasan rasionalitas, kepentingan bersama, dan pengawasan. Asumsi-asumsi ini menjadi dasar teori *stewardship* dalam penelitian akuntansi dan tata kelola perusahaan dengan menekankan pentingnya hubungan agensi antara manajer dan pemilik serta bagaimanamekanisme pemantauan dapat memengaruhi perilaku manajerial. Akuntabilitas merupakan isu penting dalam penelitian ilmu akuntansi. Akuntabilitas dibidang akuntansi mengacu pada kewajiban dan tanggung jawab para profesional akuntansi untuk menjalankan tugas nya secara jujur, integritas, dan transparansi, serta memastikan bahwa informasi keuangan yang dihasilkan adalah akurat, relevan, dan dapat dipercaya. Membentuk sikap yang mengarah pada teori *stewardship* dalam akuntabilitas memerlukan perubahan mendasar dalam penerapan tata kelola perusahaan (*good corporate governance*) yang baik. Berdasarkan hal tersebut, tujuan ini menggaris bawahi pentingnya memastikan bahwa organisasi baik itu di sektor publik maupun swasta, dijalankan dengan secara bertanggung jawab, adil, dan efisien, serta diharapkan mampu mengatasi permasalahan terkait tata kelola perusahaan (*good corporate governance*) yang baik. Metode yang digunakan untuk menyusun penelitian ini adalah studi literatur akademis dibidang akuntansi terkait akuntabilitas dalam teori *stewardship*. Selain itu, penelusuran dilakukan dari berbagai sumber, baik dokumen resmi otoritas dan berbagai saluran media, serta laporan cetak dan elektronik, untuk menggambarkan praktik akuntabilitas organisasi dalam konteks penelitian akuntansi. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi dan peran teori *stewardship* dalam konteks penelitian akuntansi telah terlaksana dengan baik, hal ini dikarenakan seluruh pemangku kepentingan turut serta menjalankan peran teori *stewardship* dalam akuntabilitas *good corporate governance* baik di sektor publik maupun swasta.

Kata Kunci: Teori *Stewardship*, Akuntabilitas, Tata kelola Perusahaan.

PENDAHULUAN

Teori *stewardship* dalam bidang akuntansi mengacu pada pendekatan teoritis yang menekankan tanggung jawab manajer atau agen perusahaan untuk mengelola

aset perusahaan dengan mempertimbangkan kepentingan pemilik atau prinsipal. Dalam dunia bisnis modern, tanggung jawab manajer atau agen perusahaan untuk mengelola aset perusahaan dengan mempertimbangkan kepentingan pemilik atau prinsipal menjadi semakin penting. Ini sejalan dengan teori *stewardship* yang menekankan pentingnya akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan aset perusahaan (Sugiarto&Sutrisno,2015). Teori *stewardship* memberikan kerangka kerja untuk memahami perilaku manajerial, merancang sistem insentif dan pengawasan yang efektif, serta mempromosikan akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan aset perusahaan (Mardiyati & Pratama,2018). Akuntabilitas adalah tanggung jawab pengelolaan sumber daya dan pelaksanaan kebijakan yang dipercayakan kepada entitas pelapor dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara berkala (Mursyidi, 2013).

Pentingnya akuntabilitas diperkuat oleh kontribusinya terhadap tata kelola yang baik,keadilan, dan stabilitas dalam berbagai konteks, baik itu dalam skala individu, organisasi, atau masyarakat secara keseluruhan. Akuntabilitas dalam *good corporate governance* (tata kelola perusahaan yang baik) merupakan prinsip kunci yang menekankan kewajiban perusahaan untuk bertanggung jawab atas tindakan, keputusan,dan dampaknya terhadap para pemangku kepentingan. Selain itu, dengan memasuki era globalisasi persaingan pasar semakin meningkat, maka perlu dilakukan perubahan mendasar dalam penerapan *good corporate governance* (<https://www.ppak.co.id/>,2023). Telah dinyatakan bahwa salah satu elemen tata kelola yang efektif adalah sistem dan prosedur yang digunakan untuk mengawasi operasi perusahaan dengan tujuan meningkatkan tanggung jawab dan pertumbuhan perusahaan (<https://trihamas.co.id/>,2023). Dalam konteks *good corporate governance*, akuntabilitas meliputi beberapa aspek penting yaitu transparansi pelaporan, pengungkapan yang memadai, pertanggungjawaban, kepatuhan hukum, pengawasan independen, ketidakberpihakan dan integritas (<https://employers.glints.com/>,2023).

Tujuan akuntabilitas dan *good corporate governance* dalam teori *stewardship* adalah

untuk menciptakan lingkungan yang memungkinkan manajemen untuk mengelola perusahaan dengan itikad baik, transparan, dan bertanggung jawab, dengan fokus pada keberlanjutan jangka panjang perusahaan dan kepentingan semua pemangku kepentingan. Prinsip-prinsip pembaharuan dalam perspektif teori *stewardship* mutlak diperlukan untuk mencapai *good corporate governance* yang baik (Mahardika & Supriasa, 2019). Berdasarkan hal tersebut dengan memperbarui prinsip-prinsip teori *stewardship* dalam konteks akuntansi, praktik akuntansi dapat tetap relevan dan efektif dalam menghadapi tantangan serta peluang yang muncul dalam lingkungan bisnis yang terus berubah. Selain itu, pembaruan teori *stewardship* memastikan bahwa akuntansi masih relevan dan dapat memberikan informasi penting bagi pengambil keputusan (Mardiyati & Pratama, 2018).

Teori *stewardship* pada konteks akuntabilitas dalam *good corporate governance* mengacu pada konsep bahwa manajemen perusahaan bertanggung jawab atas aset dan sumber daya perusahaan, dan mereka diharapkan untuk mengelolanya dengan itikad baik dan kepentingan jangka panjang perusahaan (Mulyadi, 2014). Penerapan teori *stewardship* dalam *good corporate governance* mengimplikasikan bahwa manajemen harus bertindak sebagai pengurus yang bertanggung jawab dan transparan terhadap para pemegang saham dan *stakeholder* lainnya. Hal ini sebenarnya dapat dicapai dengan membuat laporan keuangan yang dapat diakses dan dipahami, memberikan pemegang saham dan pihak terkait lainnya akses terhadap informasi terkait, dan menerapkan prosedur manajemen risiko yang efisien (Sutopo, 2017).

Penerapan teori *stewardship* juga mencakup pembentukan struktur tata kelola perusahaan yang kuat, termasuk komite-komite independen, pengaturan remunerasi yang adil, dan sistem insentif yang mendorong tindakan-tindakan yang menguntungkan jangka panjang perusahaan. Dengan demikian, penerapan teori *stewardship* dalam *good corporate governance* dapat meningkatkan akuntabilitas manajemen terhadap pemegang saham dan *stakeholder* lainnya, serta mengarah pada pengelolaan perusahaan yang lebih efisien dan berkelanjutan (Arifin & Faisal, 2016).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini mencoba untuk mengkaji secara mendalam dan menyeluruh mengenai akuntabilitas pada *good corporate governance* yang dikaitkan dengan teori *stewardship*. Adapun tujuannya yaitu: (1) Deskripsi lebih rinci mengenai teori *stewardship*. (2) Penerapan teori *stewardship* pada akuntabilitas dalam *good corporate governance* yang dikaitkan dengan teori *stewardship*. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan untuk mengkaji, mengeksplorasi, dan menganalisis korelasi antara teori *stewardship* pada akuntabilitas dalam *good corporate governance* yang dikaitkan dengan teori *stewardship*.

MATERI

2.1 Teori *Stewardship*

Teori *stewardship* merupakan teori akuntansi yang berkembang bersama akuntansi dan kemudian diperluas ke bidang keilmuan lainnya bermula dari aliran pemikiran akuntansi manajemen. Konsep gaya kepemimpinan dan hubungan komunikasi antara pemegang saham dan manajemen, atau hubungan antara manajemen puncak dan manajer di bawahnya dalam suatu organisasi bisnis, dijelaskan oleh teori *stewardship* dalam akuntansi. Teori *stewardship* dalam bidang akuntansi mengacu pada pendekatan teoritis yang menekankan tanggung jawab manajer atau agen perusahaan untuk mengelola aset perusahaan dengan mempertimbangkan kepentingan pemilik atau prinsipal. Dalam dunia bisnis modern, tanggung jawab manajer atau agen perusahaan untuk mengelola aset perusahaan dengan mempertimbangkan kepentingan pemilik atau prinsipal menjadi semakin penting. Ini sejalan dengan teori *stewardship* yang menekankan pentingnya akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan aset perusahaan (Sugiarto & Sutrisno, 2015).

Teori *stewardship* memberikan kerangka kerja untuk memahami perilaku manajerial, merancang sistem insentif dan pengawasan yang efektif, serta mempromosikan akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan keuangan perusahaan. Penerapan teori *stewardship* dalam konteks akuntansi mengimplikasikan

bahwa manajemen harus bertindak sebagai pengurus yang bertanggung jawab dan transparan terhadap para pemegang saham dan *stakeholder* lainnya. Hal ini sebenarnya dapat dicapai dengan membuat laporan keuangan yang dapat diakses dan dipahami, memberikan pemegang saham dan pihak terkait lainnya akses terhadap informasi terkait, dan menerapkan prosedur manajemen risiko yang efisien (Sutopo, 2017).

Penerapan teori *stewardship* juga mencakup pembentukan struktur tata kelola perusahaan yang kuat, termasuk komite-komite independen, pengaturan remunerasi yang adil, dan sistem insentif yang mendorong tindakan-tindakan yang menguntungkan jangka panjang perusahaan. Dengan demikian, penerapan teori *stewardship* dalam *good corporate governance* dapat meningkatkan akuntabilitas manajemen terhadap pemegang saham dan *stakeholder* lainnya, serta mengarah pada pengelolaan perusahaan yang lebih efisien dan berkelanjutan (Arifin & Faisal, 2016).

2.2 Konsep Teori *Stewardship*

2.2.1 Faktor Mekanisme Psikologi

Adapun beberapa faktor mekanisme psikologi menurut (Yuda, 2023) antara lain:

1. Intinya, teori *stewardship* menggunakan manfaat yang tidak berwujud untuk mendorong karyawan melakukan banyak upaya demi keuntungan organisasi. Ada tiga keadaan psikologis: pemahaman koneksi aktual, pengalaman akuntabilitas atas hasil, dan pengalaman memahami pekerjaan. Pekerjaan harus dibangun kembali untuk mencakup keragaman, pengetahuan, kemampuan untuk mengidentifikasi aktivitas yang dapat diterima, kemandirian, dan umpan balik untuk menambah fasilitas yang diperlukan. Penerapan teori *stewardship* meningkatkan motivasi kerja intrinsik dan memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan tingkat kinerja yang sepadan dengan kepuasan kerja.
2. Manajer mengidentifikasi diri sebagai bagian dari organisasi tertentu ketika mereka mendefinisikan diri mereka sesuai dengan maksud, visi, dan sasarannya. Komitmen organisasional adalah bagian penting dari profil psikologis seorang *steward* karena memungkinkan sebuah organisasi diidentifikasi di dalam struktur psikologis *steward*.

3. Komponen kunci dari dinamika antara manajer dan pelaku adalah bagaimana wewenang digunakan. Menurut filosofi manajemen, kepemimpinan dan manajemen tidak ada hubungannya dengan kekuasaan. Karena sangat membutuhkan otoritas, para manajer bertujuan untuk mengendalikan dan membimbing orang-orang, menyuarakan pemikiran mereka dengan keyakinan, menikmati posisi mereka sebagai pemimpin, dan menjalankannya secara naluriah.

2.2.2 Faktor Mekanisme Situasional

Berikut adalah faktor mekanisme situasional menurut Yuda (2023) antara lain:

1. Filosofi manajemen yang digunakan dalam kaitannya dengan teori *steward* adalah struktur organisasi yang didasarkan pada hipotesis ekonomi yang menghasilkan pemenuhan diri dan diasumsikan menghasilkan perilaku yang sesuai dengan hipotesis. Seiring berkembangnya manajemen yang berorientasi pada keterlibatan, model ini menjadi pusat perhatian dan muncullah perilaku yang lebih sejalan dengan teori *stewardship*.
2. Budaya merupakan aspek yang mempengaruhi hubungan *stewardship*. Keputusan yang diambil oleh manajer dan prinsip untuk mengadopsi hubungan kepengurusan akan memberikan kemitraan yang tulus yang dimaksudkan untuk mengoptimalkan potensi kinerja kelompok. Manajer berprofil psikologis seorang *steward*, memperoleh manfaat dari memenuhi Budaya kaum kolektif lebih kondusif untuk memunculkan hubungan *stewardship* dan lebih cocok untuk mencetuskan hubungan antara prinsipal dan *steward*, karena mempunyai tindakan yang positif terhadap keharmonisan kelompok, menghindari konflik dan konfrontasi.
3. Anggota lebih mementingkan keselarasan antara manajer dan principal ketika rentang kekuasaannya rendah, sehingga mendorong terbentuknya hubungan kepengurusan. Sebagai bagian dari filosofi *stewardship*, perspektif ini mendorong pertumbuhan hubungan antara manajer dan pelaku.

2.3 Konsep Akuntabilitas Dalam Teori *Stewardship*

Akuntabilitas adalah mempertanggungjawabkan pengelolaan sumber daya serta pelaksanaan kebijakan yang dipercayakan kepada entitas pelaporan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara periodik. Pentingnya akuntabilitas diperkuat oleh kontribusinya terhadap tata kelola yang baik, keadilan, dan stabilitas dalam berbagai konteks, baik itu dalam skala individu, organisasi, atau masyarakat secara keseluruhan. Akuntabilitas meliputi beberapa aspek penting yaitu transparansi pelaporan, pengungkapan yang memadai, pertanggungjawaban, kepatuhan hukum, pengawasan independen, ketidakberpihakan dan integritas (Mursyidi, 2013).

Teori *stewardship* pada konteks akuntabilitas dalam *good corporate governance* (tata kelola perusahaan) mengacu pada konsep bahwa manajemen perusahaan bertanggung jawab atas aset dan sumber daya perusahaan, dan mereka diharapkan untuk mengelolanya dengan itikad baik dan kepentingan jangka panjang perusahaan. Secara keseluruhan, tujuan akuntabilitas dan *good corporate governance* dalam teori *stewardship* adalah untuk menciptakan lingkungan yang memungkinkan manajemen untuk mengelola perusahaan dengan itikad baik, transparan, dan bertanggung jawab, dengan fokus pada keberlanjutan jangka panjang perusahaan dan kepentingan semua pemangku kepentingan (Mulyadi, 2014).

METODE PENELITIAN

Artikel ini disusun dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif berpijak pada filsafat dan digunakan dalam kondisi ilmiah (eksperimen) dimana peneliti berperan sebagai instrumen dan analisis teknik pengumpulan data terutama berkaitan dengan makna (Sugiyono, 2018). Peneliti menggunakan strategi yang disebut studi literatur, yaitu serangkaian tugas yang meliputi pengumpulan informasi dari perpustakaan, membaca dan mencatat, serta menganalisis bahan penelitian (Zed, 2018).

Penggunaan metode tersebut bertujuan untuk memperoleh konsep dan teori yang relevan dengan kajian mengenai implementasi dan peran teori *stewardship* pada konteks penelitian akuntansi. Sementara itu, berbagai sumber dicari untuk

mengumpulkan informasi. Sumber tersebut antara lain berita di media massa cetak dan elektronik, serta dokumen resmi pemerintah yang membahas tentang prosedur kajian akuntansi terkait teori stewardship. Oleh karena itu, data yang diperoleh merupakan data sekunder yang kemudian disajikan dalam bentuk gambar atau narasi sesuai dengan spesifikasi tampilan data. Setelah itu, kerangka teori digunakan untuk menelaah data agar dapat memberikan makna, dan teori serta pengertian penatalayanan dijadikan sebagai bahan pertimbangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini berlandaskan pada hasil dan pembahasan beberapa penelitian sebelumnya, sebagaimana terlampir sebagai berikut:

1. Pasoloran & Rahman (2001) terkait dengan “Teori Stewardship: Tinjauan Konsep dan Implikasinya Pada Akuntabilitas Organisasi Sektor Publik” dalam penelitiannya menyatakan bahwa teori stewardship salah satunya pendekatan dalam pengelolaan organisasi sektor publik, yang dimana akan tercipta apabila terjadi keseimbangan kepentingan antara semua pihak yang berkepentingan dengan perusahaan (*stakeholder*) dalam rangka mencapai tujuan perusahaan.
2. Wicaksono (2015) terkait dengan “Akuntabilitas Organisasi Sektor Publik” berdasarkan penelitiannya, akuntabilitas organisasi sektor publik di Indonesia masih belum maksimal. Oleh karena itu, organisasi sektor publik harus mengutamakan akuntabilitas di masa depan. Sebab organisasi publik di negara demokrasi seperti Indonesia diharapkan memikul tanggung jawab atas segala kegiatan yang dilakukannya. Organisasi publik dapat menggunakan dimensi akuntabilitas sebagai landasan untuk mengendalikan serangkaian aktivitas, termasuk input, proses, output, dan hasil, serta cara lingkungan bereaksi terhadap hasil tersebut.
3. Putranto (2023) terkait dengan “Akuntabilitas Organisasi Sektor Publik Puskesmas”. Dalam penelitiannya menyatakan bahwa Sesuai dengan prinsip

akuntabilitas, organisasi sektor publik penyelenggara puskesmas bertanggung jawab dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat, yang dimulai dari pencegahan penyakit, penyebaran penyakit, pengurangan penderitaan penyakit, dan pemulihan kesehatan masyarakat. Mereka juga bertanggung jawab atas pembangunan kesehatan di wilayahnya dan memberikan pengaruh positif terhadap upaya pelayanan masyarakat.

4. Anton Fx (2010) terkait dengan "Menuju Teori Stewardship Manajemen" Temuan peneliti menunjukkan bahwa teori stewardship dapat diterapkan pada faktor psikologis dan sosiologis. Secara khusus, individu yang didorong oleh kebutuhan yang tinggi lebih mungkin untuk menjadi pelayan dalam hubungan partisipatif, sementara mereka yang termotivasi oleh faktor intrinsik juga lebih mungkin untuk melakukan hal tersebut. Selain itu, individu yang memiliki tingkat keakraban yang tinggi dengan organisasi juga lebih mungkin berperan sebagai pengurus dalam hubungan dengan peserta. Teori stewardship membahas keadaan di mana para eksekutif atau manajer berperilaku sebagai steward dan melaksanakan permintaan partisipan.
5. Raharjo E (2007) terkait dengan "Teori Agensi Dan Teori Stewardship Dalam Perspektif Akuntansi" Menurut penelitian mereka, participial membuat keputusan berbeda berdasarkan motivasi psikologis mereka dan cara mereka melihat keadaan saat ini. Mereka juga membuat keputusan apakah akan menjalin hubungan kepengurusan atau keagenan berdasarkan cara mereka memandang manajer dan keadaannya. Adalah kepentingan terbaik manajer untuk beroperasi sebagai sebuah agen dan memastikan bahwa organisasinya mendapatkan pengembalian investasi yang cukup jika dia merasa pihak lain akan merespons secara defensif. Namun, organisasi akan memperoleh manfaat paling besar jika keduanya memutuskan untuk menjalin kemitraan.
6. Randa & E. Daromes (2014) terkait dengan "Transformasi Nilai Budaya Lokal Dalam Membangun Akuntabilitas Organisasi Sektor Publik" berdasarkan

penelitiannya, ada dua jenis akuntabilitas yang digunakan dalam penelitian tersebut: akuntabilitas keluar dan akuntabilitas masuk. Pemerintah daerah memiliki pemahaman yang lebih luas mengenai tanggung jawab masukan sebagai sarana penerapan akuntabilitasnya kepada masyarakat sebagai peserta. Jumlah program dan pencapaian realisasi anggaran setiap program menjadi tolak ukur akuntabilitas, tanpa mempertimbangkan faktor manfaat dan kepuasan masyarakat. Berbeda dengan program non-sarana dan infrastruktur, akuntabilitas output yakni akuntabilitas yang lebih luas dipandang oleh masyarakat sebagai komponen kemanfaatannya, mendominasi dalam bentuk ketersediaan sarana dan prasarana yang memungkinkan operasionalnya.

7. Kumala, Muniroh & Widodo (2023) terkait dengan “Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Tingkat Pendidikan Dan System Pengendalian Internal Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Studi Kasus Pada Kantor Desa Se-Kecamatan Kaliori Kabupaten Pematang Jaya)” dalam penelitiannya menyatakan teknologi informasi dan tingkat pendidikan juga berpengaruh sangat baik terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa tetapi berbeda dengan pengendalian internal yang berpengaruh baik namun tidak signifikan secara statistik.
8. Kusuma RH & Cahyawati NE (2023) terkait dengan “Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Sistem Akuntansi, Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Realisasi Anggaran” dalam penelitiannya menyatakan pengaruh SDM tidak menunjukkan keterpengaruhan terhadap kualitas realisasi anggaran, pengaruh penerapan sistem akuntansi menunjukkan keterpengaruhan terhadap kualitas realisasi anggaran, pengaruh pemanfaatan teknologi menunjukkan keterpengaruhan terhadap kualitas realisasi anggaran, dan sistem pengendalian internal menunjukkan keterpengaruhan terhadap kualitas realisasi anggaran.
9. Suryanawa IK & Vallentino PWA (2023) terkait dengan “Pengaruh Koneksi

Politik dan Penghindaran Pajak Pada Nilai Perusahaan” dalam penelitiannya menyatakan Penghindaran pajak merupakan strategi yang digunakan untuk mengalihkan dana yang seharusnya masuk ke pemerintah untuk diberikan kepada pemegang saham dan juga menciptakan keuntungan bagi pemegang saham. Hasil penelitian yang ditulis sejalan dengan teori stewardship menjelaskan bahwa manajer berperan sebagai steward yang bertanggung jawab terhadap organisasi. Manajer mempunyai komitmen terhadap organisasi yang termotivasi untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan memberikan kepuasan kepada pemangku kepentingan khususnya pemegang saham. Penghindaran pajak mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan pengaruh koneksi politik mempunyai pengaruh negatif.

10. Aprilia AW, Febriany R, Hartono L & Marsetio NC (2020) terkait dengan “Pengaruh Karakteristik Direksi Terhadap Kinerja Perusahaan Yang Terdaftar Di BursaEfek Indonesia” dalam penelitiannya menyatakan hubungan yang positif menandakan memiliki jumlah direktur yang banyak dalam suatu perusahaan dapat memfasilitasi pengawasan yang efektif yang dapat mencegah penipuan dan konflik kepentingan, menawarkan keragaman perspektif dan ide selama proses pengambilan keputusan, dan memperkuat hubungan antara organisasi dan pihak luar. dunia. Kualitas realisasi anggaran dipengaruhi oleh pengendalian internal.

Tabel Ringkasan Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Pasoloran & Rahman(2021)	Teori stewardship: tinjauan konsep dari implikasinya pada akuntabilitas organisasi sektor public	Faktor dari psikologi dan situasional harus diidentifikasi lebih jauh memulai pendekatan- pendekatan untuk menjelaskan teori stewardship sebagai suatu paradigma baru dalam pengelolaan organisasi. <i>Good governance</i> akan tercipta apabila terjadinya keseimbangan dalam struktural yang berkepetingan melainkan bukan untuk individu tatapi dengan perusahaan (<i>stakeholder</i>) dengan rangka mencapai tujuan perusahaan.

2. Wicaksono(2015) Akuntabilitas organisasi sektor publik Akuntabilitas organisasi sektor publik di Indonesia masih belum optimal. Oleh karenanya, ke depan organisasi sektor publik perlu memprioritaskan perhatian terhadap akuntabilitas. Sebab, di negara demokrasi seperti Indonesia, organisasi publik dituntut untuk akuntabel terhadap seluruh tindakan- tindakan yang telah dilakukannya. Dimensi- dimensi akuntabilitas dapat dijadikan pijakan bagi organisasi publik dalam mengelola berbagai aktivitas yang dijalankan mulai dari masukan, proses, keluaran, dan hasil.
3. Putranto(2023) Akuntabilitas organisasi sektor publik puskesmas Akuntabilitas organisasi sektor publik puskesmas pada prinsip pertanggung jawaban diantaranya memberikan pelayanan kesehatan pada masyarakat mulai dari pencegahan, penyembuhan penyakit, mengurangi penderitaan penyakit dan memulihkan kesehatan masyarakat serta bertanggung jawab pada pembangunan kesehatan di wilayah dan memberikan dampak baik terhadap upaya pelayanan masyarakat, dalam mewujudkan gerakan masyarakat hidup sehat.
4. Anton Fx(2010) Menuju Teori Stewardship Manajemen Ada beberapa proposisi yang diusulkan berhubungan dengan faktor psikologis dan sosiologis dalam penggunaan teori stewardship: orang yang dimotivasi oleh tingginya kebutuhan mungkin besar menjadi *steward* dalam hubungan participial, orang yang dimotivasi oleh faktor intrinsik kemungkinan besar menjadi *steward* dalam hubungan participial, orang yang memiliki pengenalan tinggi dengan organisasi, kemungkinan besar menjadi *steward* dalam hubungan dengan participial. (teori stewardship merupakan teori yang menggambarkan situasi yang dimana para manajer atau eksekutif sebagai *steward* bertindak sesuai dengan keinginan participial)
5. Raharjo E(2007) Teori Agensi Dan Teori Stewardship Dalam Perspektif Akuntansi Pilihan mereka beragam sesuai motivasi psikologisnya dan persepsi mereka tentang situasi yang ada,, participial juga memilih menciptakan suatu hubungan agensi atau stewardship tergantung pada persepsi tentang situasi danmanajernya. Apabila manajer merasa bahwa pihak lain akan berperilaku secara bertahan, maka keuntungan terbaik dirinya berperilaku sebagai agensi dan organisasi menerima kembali yang cukup atas investasinya.

- | | | | |
|-----|--|--|--|
| 6. | Randa & E. Daromes (2014) | Transformasi Nilai Budaya Lokal Dalam Membangun Akuntabilitas Organisasi Sektor Publik | Dua akuntabilitas dalam penelitian yang diambil yaitu akuntabilitas masuk dan akuntabilitas keluar. Akuntabilitas masukan lebih banyak dipahami oleh pemerintahan daerah sebagai agen dan menjadi indikator pelaksanaan akuntabilitas mereka kepada masyarakat sebagai participial, akuntabilitas ini diukur dari banyaknya program dan pencapaian realisasi anggaran dari setiap program tanpa melihat aspek kepuasan dan kemanfaatan bagi masyarakat. Akuntabilitas keluaran yaitu akuntabilitas yang lebih banyak dipahami oleh masyarakat sebagai participial lebih bias dirasakam kemanfaatannya. |
| 7. | Kumala, Muniroh & Widodo (2023) | Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Tingkat Pendidikan Dan System Pengendalian Internal Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa | Teknologi informasi dan tingkat pendidikan juga berpengaruh sangat baik terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa tetapi berbeda dengan pengendalian internal yang berpengaruh baik namun tidak signifikan secara Statistik |
| 8. | Kusuma RH & Cahyawati NE (2023) | Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Sistem Akuntansi, Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan System Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Realisasi Anggaran | Pengaruh SDM tidak menunjukkan tidak ada keterpengaruhan terhadap kualitas realisasi anggaran, pengaruh penerapan sistem akuntansi menunjukkan keterpengaruhan terhadap kualitas realisasi anggaran, pengaruh pemanfaatan teknologi menunjukkan keterpengaruhan terhadap kualitas realisasi anggaran, dan sistem pengendalian internal menunjukkan keterpengaruhan terhadap kualitas realisasi anggaran. |
| 9. | Suryanawa K & Vallentino PWA (2023) | Pengaruh Koneksi Politik dan Penghindaran Pajak Pada Nilai Perusahaan | Penghindaran pajak memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan pengaruh koneksi politik berpengaruh negatif. Dalam meningkatkan laba perusahaan setelah pajak, penghindaran pajak merupakan strategi yang digunakan untuk pengalihan dana yang seharusnya masuk ke pihak pemerintahan menjadi masuk kepada pemegang saham dan menjadikan keuntungan bagi pemegang saham juga |
| 10. | Aprilia AW, Febriany R, Hartono L & Marsetio NC (2020) | Pengaruh Karakteristik Direksi Terhadap Kinerja Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia | Hubungan yang positif menandakan bahwa jumlah direksi yang banyak di perusahaan akan memudahkan melakukan pengawasan yang dapat mencegah terjadinya fraud dan kepentingan konflik kepentingan sendiri, memberikan sudut pandang maupun ide yang beragam dalam pengambilan keputusan dan |

Teori *Stewardship*

Teori *stewardship* ini relevan dalam berbagai penelitian yang berkaitan dengan sektor publik dan dunia bisnis yang mempunyai sifat diantaranya transparansi, pertanggung jawaban, pengendalian, dan resposivitas. Penelitian dengan tema yang mungkin bisa menggunakan teori ini ialah ekologi dan lingkungan, bisnis dan manajemen, sosiologi dan antropologi, ilmu politik dan kesehatan masyarakat yang dimana pada tema tersebut mempunyai sifat yang dimiliki oleh teori *stewardship*. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan akuntabilitas pada *good corporate governance* yang dikaitkan dengan teori *stewardship* sudah dilakukan dengan baik, hal itu karena seluruh pemangku kepentingan turut berpartisipasi dalam menjalankan *good corporate governance* dalam berbagai organisasi baik disektor publik maupun swasta.

Good Corporate Governance Agenda implementasi GCG di Indonesia (BP BUMN, 1999) terbagi dalam tiga arah: pembuatan kebijakan nasional, penyempurnaan kerangka nasional, dan pengembangan inisiatif sektor swasta. Tindakan entitas korporasi pemerintah, seperti inisiatif sosialisasi, pendidikan, pelatihan, pemeringkatan, dan penelitian, merupakan contoh inisiatif sektor swasta. Setiap pemangku kepentingan di Indonesia mengambil bagian dalam proses penerapan GCG. Prinsip-prinsip GCG dikeluarkan pada bulan Maret 2001 oleh komite kebijakan GCG nasional, yang dibentuk pada tahun 2005 dan kemudian berganti nama menjadi Komite Kebijakan Tata Kelola Nasional. Selain itu, penerapan GCG akan mendorong berkembangnya mekanisme pengawasan dan penyeimbang dalam lanskap pengelolaan, khususnya yang mempertimbangkan kepentingan pemangku kepentingan dan pemegang saham. Hal ini berkaitan dengan pemilihan komisaris dan direktur oleh pemegang saham, yang berdampak pada kebijakan perusahaan.

Berdasarkan hasil pencarian artikel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 10 artikel yang berkaitan dengan teori stewardship. issue-issue yang terkait kedalam teori stewardship ialah pengelolaan aset yang bertanggung jawab, penerapan prinsip akuntansi yang adil dan transparansi, pada tabel di atas dari 10 artikel yang di analisis terdiri dari 5 artikel terhadap pengelolaan aset bertanggung jawab, 2 artikel terhadap prinsip akuntansi yang adil dan 3 artikel terhadap prinsip transparan. Secara keseluruhan temuan dari artikel yang telah diteliti disajikan sebagai berikut:

1. Penelitian dengan issue Pengelolaan Aset Bertanggung jawaban

Dalam penelitian ini masih terdapat hubungan antara variabel yang berkaitan dengan Pengelolaan Aset Pertanggung jawaban, sebagai berikut:

- a. Berdasarkan hasil penelitian wicaksono (2015), akuntabilitas terhadap seluruh kegiatan yang dilakukan oleh organisasi publik adalah wajib. Perusahaan publik dapat memanfaatkan akuntabilitas sebagai titik awal pengendalian operasionalnya, mulai dari input, pengolahan, output, dan hasil.
- b. Berdasarkan hasil penelitian Putranto (2023), akuntabilitas pertanggung jawaban yang dilakukan oleh puskesmas memberikan dampak baik untuk mewujudkan gerakan masyarakat hidup sehat.
- c. Berdasarkan hasil penelitian Kumala, muniroh & Widodo (2023) teknologi informasi dan tingkat pendidikan juga berpengaruh sangat baik terhadap akuntabilitas dana desa.
- d. Berdasarkan hasil penelitian Kusuma RH & Cahyawati NE (2023) pengaruh SDM tidak menunjukkan tidak ada keterpengaruhan terhadap kualitas realisasi anggaran namun penerapan sistem akuntansi, pemanfaatan teknologi dan pengendalian internal menunjukkan sifat keterpengaruhan terhadap kualitas realisasi anggaran
- e. anton Fx (2010), org yang memiliki pengenalan tinggi dengan organisasi kemungkinan besar akan berpengaruh menjadi steward dalam hubungan dengan participial.

2. Prinsip akuntansi yang adil

Dalam penelitian ini masih terdapat hubungan antara variabel yang berkaitan dengan Prinsip akuntansi yang adil, sebagai berikut:

- a. Berdasarkan hasil penelitian pasoloran & rahman (2021), good governance akan tercipta apabila terjadi keseimbangan dalam struktural yang berkepentingan melaiikan hukan untuk individu.
- b. Berdasarkan hasil penelitian Randa & E. Darimes (2014) akuntabilitas program dan pencapaian realisasi anggaran yang lebih banyak bisa dipahami dan dirasakan kemanfaatannya oleh masyarakat.

3. Transparansi

Dalam penelitian ini masih terdapat hubungan antara variabel yang berkaitan dengan Transparansi, sebagai berikut:

- a. Berdasarkan hasil penelitian raharjo (2007), apabila manajer merasa bahwa pihak lain akan berperilaku secara bertahan maka keuntungan terbaik terbalik bagi dirinya dengan menerima kembali yang cukup atas investasinya
- b. Berdasarkan hasil penelitian aprilia AW, Febriany R, hartono L & marsetio NC (2020), hubungan yang positif menandakan dapat mencegah terjadinya fraud dan konflik kepentingan sendiri.
- c. Berdasarkan hasil penelitian Suryanawa Ik & vallentino Pwa(2023), penghindaran pajak merupakan strategi yang di gunakan untuk pengalihan dana yang seharusnya masuk ke pemerintahan akan tetapi ini masuk ke pihak pemegang saham dan dijadikan keuntungan bagi pemegang saham

KESIMPULAN

1. Konsep yang dikembangkan dalam teori *stewardship* yang meliputi kebersamaan (*collectivity*), kemitraan pemberdayaan (*empowerment*), saling percaya, serta pelayanan merupakan konsep yang efektif dan efisien dalam pengelolaan akuntansi di perusahaan karena dapat mengatasi isu-isu yang berhubungan dengan *good corporate governance*.

2. Penggunaan teori *stewardship* pada bidang akuntansi dapat meningkatkan eksistensi pelayanan yang baik kepada masyarakat karena organisasi bekerja tidak hanya untuk memaksimalkan utilitas pada dirinya, tetapi dapat lebih bertanggung jawab secara bersamaan untuk mencapai tujuan yang dicapai.
3. Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa karena organisasi sektor publik dan swasta belum memanfaatkan sumber daya publik secara maksimal dalam implementasi kebijakan, program, proyek, dan kegiatan rutin, maka organisasi secara keseluruhan belum mampu menunjukkan tingkat efektivitas yang optimal. akuntabilitas. Dimensi akuntabilitas tersebut meliputi transparansi, akuntabilitas, pengendalian, responsibilitas, dan daya tanggap. Organisasi publik dapat mengelola berbagai aktivitas, mulai dari input, proses, output, dan hasil, serta bagaimana lingkungan bereaksi terhadap hasil tersebut, dengan menerapkan dimensi akuntabilitas.
4. Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan *Corporate Governance* di Indonesia masih sangat rendah, hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa perusahaan-perusahaan di Indonesia belum sepenuhnya memiliki *Corporate Culture* sebagai inti dari *Corporate Governance*. Pemahaman tersebut membuka wawasan bahwa korporat kita belum dikelola secara benar, atau dengan kata lain, korporat kita belum menjalankan governansi.

REFERENSI

- Anggita Dwindi. (2023). *5 Prinsip Good Corporate Governance (GCG)*. Diakses pada 10 Februari 2024. [5 Prinsip Good Corporate Governance \(GCG\) | Glints for Employers](#)
- Anton Fx. (2010). *Menuju Teori Sterwardship Manajemen*. Universitas AKI Semarang.
- Aprilia AW, Febriany R, Hartono L & Marsetio NC. (2020). *Pengaruh Karakteristik Direksi Terhadap Kinerja Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Prasetiya Mulya.
- Arifin, Z., & Faisal, A. (2016). *Penerapan Good Corporate Governance dan Kualitas Laporan*

- Keuangan*. Jurnal Keuangan dan Perbankan, 20(1), 79-90.
- James H. Davis, F. David Scoorman dan Lex Donalson. (1997). *Toward a Stewardship Theory of Management*, Academy of Management Review Vol. 22, No. 1, page 22-47
- Kaihatu, Thomas.S. (2015). *Good Corporate Governance Dan Penerapannya di Indonesia*. Universitas Kristen Petra Surabaya : Surabaya.
- Kumala, Muniroh & Widodo. (2023). *Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Tingkat Pendidikan Dan System Pengendalian Internal Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Studi Kasus Pada Kantor Desa Se-Kecamatan Kaliori Kabupaten Pematang)*. Universitas YPPI Rembang.
- Kusuma RH & Cahyawati NE. (2023). *Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Sistem Akuntansi, Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Sitem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Realisasi Anggaran*. Universitas Islam Indonesia.
- Mahardika, I. K. A. P., & Supriasa, I. D. N. (2019). *Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*. Jurnal Akuntansi Multiparadigma, 10(1), 1-14.
- Mardiyati, U., & Pratama, F. A. (2018). *Analisis Teori Stewardship pada Implementasi Good Corporate Governance, Kinerja Keuangan, dan Kinerja Lingkungan*. Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi, 7(4), 1-20.
- Mulyadi, A. (2014). *Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan*. Jurnal Manajemen dan Bisnis, 11(1), 45-57..
- Mursyidi. (2013). *Akuntabilitas Pemerintahan di Indonesia*. Bandung: Refika Aditama.
- Pasoloran, Oktavianus. Firdaus, A, Rahman. (2001). *Teori Stewardship : Tinjauan Konsep dan Implikasinya Pada Akuntabilitas Organisasi Sektor Publik*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi : Universitas Islam Riau.
- Putranto, Panji. (2023). *Akuntabilitas Organisasi Sektor Publik Puskesmas*. Universitas Mercu Buana.

- Raharjo E. (2007). *Teori Agensi Dan Teori Stewardship Dalam Perspektif Akuntansi*. Universitas STIE Pelita Nusantara Semarang.
- Randa & E. Daromes. (2014). *Transformasi Nilai Budaya Lokal Dalam Membangun Akuntabilitas Organisasi Sektor Publik*. Universitas Atma Jaya Makassar.
- Ryan Hegar. (2023). *Prinsip-prinsip Utama Tata Kelola Perusahaan yang Baik*. Diakses pada 10 Februari 2024. [https://www.ppak.co.id/artikel/prinsip-prinsip-utama-tata-](https://www.ppak.co.id/artikel/prinsip-prinsip-utama-tata-tata-)
- Sugiarto, Y., & Sutrisno, T. (2015). *Teori Stewardship dalam Perspektif Akuntansi*. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 4(10), 1-21.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. CV Alfabeta : Bandung.
- Suryanawa IK & Vallentino PWA. (2023). *Pengaruh Koneksi Politik dan Penghindaran Pajak Pada Nilai Perusahaan*. Universitas Udayana Indonesia.
- Sutopo, B. (2017). *Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 8(1), 25-35.
- Trihamas Finance. (2017). *Tata Kelola Perusahaan*. Diakses pada 10 Februari 2024. Melalui laman <https://trihamas.co.id/profile-perusahaan/tata-kelola-perusahaan/>
- Wicaksono. 2015. *Akuntabilitas organisasi sektor public*. Universitas Katolik Parahyangan.
- Yuda, R.Habi. (2023). *Pengaruh Kompetensi, Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Internal Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Akuntabilitas Dalam Pengelolaan Dana Desa*. Universitas Jambi.
- Zed, Mestika. 2018. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta : Yayasan Obor Indones